

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi dunia kecantikan bergerak dinamis mengikuti perkembangan era modern. Perkembangan industri kecantikan dan kosmetika didorong oleh kebutuhan wanita untuk mempercantik diri dan menunjang penampilan. Masyarakat, khususnya wanita, semakin sadar akan pentingnya mempercantik diri dengan menunjukkannya melalui berbagai usaha yang dilakukan. Pada umumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang kualitas hidup dan rasa percaya diri.

Dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, pergaulan, dan hubungan sosial, penampilan yang baik dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan peluang untuk mencapai kesuksesan. Tidak hanya wajah dan rambut, kini masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kecantikan seluruh bagian tubuh untuk mendapatkan penampilan yang optimal, mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki, termasuk bagian terkecil seperti kuku. Kecantikan wajah akan kurang nilainya tanpa tangan dan kuku yang terawat (Hakim, 2001: 125).

Kuku adalah bagian tubuh manusia yang terletak di ujung jari tangan dan kaki. Kuku tercipta dari sel-sel lunak seperti gel yang mati dan mengeras, membentuk struktur keras di ujung jari. Kuku terbuat dari keratin, protein yang sama yang membentuk rambut (Kartodimedjo, 2013: 95). Fungsi utama kuku adalah untuk melindungi ujung jari dari kerusakan dan trauma. Selain berfungsi untuk melindungi jari, kuku juga dapat menjadi media untuk mempercantik diri.

Memiliki kuku yang cantik merupakan dambaan banyak orang, terutama wanita. Kuku yang indah dan terjaga dapat menjadi daya tarik tersendiri dan membuat seseorang lebih menarik di mata orang lain. Tren kecantikan kuku terus berkembang mengikuti gaya hidup yang ada. Wanita kini memiliki banyak pilihan untuk mempercantik kuku mereka sesuai dengan selera dan kepribadiannya. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memperindah kuku, seperti dengan *manicure* dan *pedicure*. *Manicure* dan *pedicure* adalah proses merawat kuku, tangan, dan kaki. Proses ini melibatkan beberapa tahap yang dimulai dari memotong kuku,

membentuk kuku, membersihkan kutikula, menggosok kuku, memberi pelembab, memijat, sampai dengan mengecat dan menghias kuku (*nail art*).

Seni menghias kuku (*nail art*) adalah tindakan mempercantik kuku dengan cara menggambar, melukis, atau menempelkan hiasan baik itu di atas kuku asli maupun kuku plastik (palsu) sesuai dengan ukuran kuku (Karakhati, 2010: 7). Tujuan dari *nail art* adalah untuk mempercantik dan membuat tampilan kuku lebih menarik. *Nail art* telah ada sejak zaman kekaisaran China dan telah menjadi budaya populer. Para selir kekaisaran China menunjukkan kreatifitasnya dalam menghias kuku dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti serat bunga merah, akar-akaran, dan daun pacar.

Kebutuhan *nail art* telah mengalami pergeseran menjadi gaya hidup bagi kaum wanita khususnya di masa kini. Terlihat dari pertumbuhan pesat industri jasa kecantikan yang berfokus pada seni dekorasi kuku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Nadya Fatmawati (2023) pada tanggal 9 Agustus 2023 dengan seorang *nail artist* bernama Dea Adelia, beliau mengatakan bahwa kegemaran akan seni *nail art* didominasi oleh wanita dengan rentang usia remaja hingga dewasa atau wanita karir. Desain *nail art* yang paling banyak diminati biasanya desain yang sedang tren dibawakan oleh selebritis Mancanegara.

Pada tahun 2022 hingga 2023, tren *nail art* didominasi oleh desain *glazed donut*, yaitu teknik *nail art* menggunakan pigmen mutiara berbasis krom atau lebih dikenal dengan bubuk mika. Tren ini dipopulerkan oleh seorang *supermodel*, Hailey Bieber saat ia menghadiri *Met Gala* di tahun 2022 silam. *Nail art* tersebut diketahui merupakan karya dari seorang *nail artist* bernama Zola Ganzorigt. Dalam wawancara dengan *bazaar.com* (2022), Rita Remark mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil *glazed donut* dengan tekstur yang bagus, diperlukan cat kuku berbasis gel, krom bubuk, serta lampu LED.

Perkembangan tren *nail art* sampai dengan bulan Januari 2024 dapat disimpulkan bahwa minimalis *nail art* sangat mendominasi. Seperti yang dikatakan oleh Cassie Anderson selaku Direktur *Fashion Cosmo* dalam sebuah artikel yang berjudul "*Blandification of Mode*", untuk tahun 2024, tren kecantikan dan mode akan mengutamakan kemudahan dan kesederhanaan. Terdapat beberapa tren terbaik di tahun 2024, diantaranya yaitu: (1) *Floating French Tips*, menggunakan

warna dasar netral, lalu gambar garis sepertiga dari bagian ujung kuku dengan kuas tipis sesuai dengan warna pilihan; (2) *Ultra-Glossy Nails*, memberi tampilan yang sangat mengkilap dengan mencampur cat *cat eye* dengan bubuk *chrome*; (3) *Short, Square Nails*, tren yang baru-baru ini diminati banyak orang termasuk selebriti; (4) *Chocolate Milk Nails*, tren warna netral kecoklat coklatan; (5) *Aura Nails*, cara membuatnya dengan menepuk warna “aura” di tengah kuku dengan spons atau bisa menggunakan alat *air brush* untuk membuat gradasi warna; (6) *Simple Rhinestone Nail*, tren menggunakan beberapa batu permata; (7) *Bow Accents*, tren dengan menggunakan aksesoris pita; (8) *Sheer Nail Color*, *nail art* ini menggunakan warna merah muda transparan yang sederhana dan tidak lekang oleh waktu tetapi juga modern; (9) *Oyster Nails*; tampilan ini merupakan pembaruan dari *glazed donut nails* namun dengan lebih banyak kilau seperti mutiara; (10) *3D Nail Art*, dengan menggabungkan *buiden gel*, cat kuku magnetik dan *jelly* untuk membuat kuku terlihat seperti ditutupi dengan manik kaca berkilau (Redaksi Cosmopolitan, 2024).

Nail art terbagi menjadi dua, yaitu dua dimensi (2D) dan tiga dimensi (3D). Menurut Herawati (2009: 139) *nail art* 2 dimensi (2D) adalah seni lukis kuku menggunakan cat kuku cair yang menghasilkan lukisan datar namun berkarakter dan sesuai dengan objek yang ditiru. *Nail art* dua dimensi ini tidak memerlukan hiasan tambahan, menghasilkan permukaan yang halus saat diraba, dan dapat diaplikasikan dengan praktis menggunakan stiker yang tersedia dalam berbagai desain. Desain *nail art* 2D meliputi *nail art glitter*, *nail art sponge*, *nail art stamping*, dan *airbrush nail art*. Selain *nail art* dua dimensi (2D), terdapat juga *nail art* tiga dimensi (3D). Menurut situs WisegEEK (2020), *nail art* 3D adalah karya seni tiga dimensi yang dibuat di atas kuku. *nail art* 3D umumnya dibuat dengan bahan akrilik atau pada kuku palsu yang kemudian diaplikasikan pada kuku alami pengguna. Bentuk 3D dapat diperoleh melalui teknik *nail art acrylic*, *nail art rhinestone*, dan *nail art gel*.

Salah satu kendala yang paling banyak dijumpai dalam menghias kuku (*nail art*) adalah bentuk kuku yang tidak ideal, yang menyulitkan teknisi kuku untuk melukis kuku klien. Hal ini mendorong munculnya *nail extension* sebagai solusi bagi wanita yang ingin mempercantik kukunya (Rahmiati dan Putri, 2022: 2).

Dalam penggunaan *nail art*, tidak semua membutuhkan *nail extension*, tergantung pada desain yang diinginkan dan preferensi setiap orang. Namun *nail extension* membutuhkan *nail art* untuk menambah nilai estetika dan menyamarkan ketidaksempurnaan pada kuku *extension* seperti goresan atau noda. *Nail art* yang menggunakan *nail extension* dapat memberikan beberapa keuntungan, seperti lebih banyak ruang untuk membuat desain yang rumit dan detail, juga dapat memperkuat kuku sehingga memungkinkan untuk membuat desain yang lebih tahan lama. Alasan orang memilih menggunakan *nail extension* untuk membuat kuku menjadi lebih panjang, dapat membentuk kuku dengan berbagai bentuk yang diinginkan, dapat dihias dengan berbagai macam desain, dan menutupi ketidaksempurnaan kuku. Selain itu, *nail extension* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan mengikuti tren.

Nail extension merupakan terobosan untuk menggantikan kuku tempel atau *nail tip*. *Nail extension* menawarkan beberapa kelebihan dan menjadi solusi bagi kaum wanita yang menginginkan tampilan kuku yang lebih alami, dapat memperpanjang kuku, tahan lama, dan menyatu dengan kuku asli. Menurut Karakhati (2010: 5) *Nail extension* merupakan salah satu tren kecantikan yang populer dengan teknik memperpanjang kuku asli menggunakan *acrylic* atau materi lainnya, menghasilkan kuku yang lebih panjang dan kuat.

Ada beberapa teknik *nail extension*, dua diantaranya adalah teknik *polygel* dan *acrylic powder*. Menurut Auralistio (2022: 7), teknik *polygel* merupakan metode *extension* kuku yang menggunakan pasta gel khusus. Pasta gel dibentuk menyerupai kuku asli dengan bantuan alat cetak khusus sedangkan *Acrylic powder* merupakan bahan pembuat kuku *extension* berbentuk bubuk yang dicampur dengan monomer dan dibentuk di atas permukaan kuku. Setelah dikeringkan, zat ini akan mengeras dan menyatu dengan ujung kuku (Indaryani, dkk., 2016: 49-50).

Polygel dan *acrylic* memiliki beberapa perbedaan dalam segi bentuk, cara pengeringan, dan produk penunjang. *Polygel* memiliki konsistensi seperti pasta yang tersedia dalam wadah tabung, memerlukan UV LED untuk mengeringkan produk, kuat, tahan lama, dan fleksibel. *Polygel* memerlukan *slip solution* dan kuas khusus untuk dapat mencetak produk ke kuku, selain itu *polygel* tidak berbau. Sedangkan *acrylic powder* berbentuk bubuk dan tersedia dalam wadah plastik,

mengering dengan sendiri, sangat keras, tahan lama, memerlukan campuran berupa monomer yang memiliki aroma kuat.

Kekurangan dari *nail extension polygel* dan *acrylic powder* adalah keduanya dapat beresiko menimbulkan kerusakan pada kuku asli, dapat menyebabkan alergi pada beberapa orang, dan proses untuk menghilangkan atau menghapus kuku *extension* cukup memakan waktu. Untuk menghindari kerusakan berlebih pada kuku asli, penghapusan kuku *extension* dapat dibantu oleh profesional.

Polygel dan *acrylic powder* sama-sama membutuhkan proses untuk mengeras, tidak seperti *nail tip* yang sudah tersedia dalam bentuk kuku dengan berbagai bentuk dan ukuran. *Polygel* dan *acrylic powder* sama-sama berbahan dasar akrilik, tetapi dengan tekstur yang berbeda. *Nail extension polygel* menghasilkan tekstur yang lebih kental dan fleksibel, sedangkan *acrylic powder* menghasilkan tekstur yang lebih keras dan sedikit berpasir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neta Sepriani & Rahmati (2023), penggunaan *polygel* pada hasil jadi *nail art* 2D berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan menunjukkan bahwa hasil akhir sesuai, rata, rapi, dan disukai oleh panelis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Eka Ariyanti, Maria Krisnawati, Anik Maghfiroh (2022), penggunaan bubuk akrilik (*acrylic powder*) terbukti sangat baik dalam mengoreksi bentuk kuku yang memiliki kelainan bentuk atau pertumbuhan kuku yang pendek karena hasil koreksi bentuk kuku memiliki daya lekat yang kuat, permukaan halus, ketahanan yang tinggi, warna dan hasil keseluruhan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditinjau dari segi tekstur, hasil akhir, pengaplikasian, dan bahan *nail extension* peneliti tertarik untuk melihat perbedaan hasil *nail art* dua dimensi pada *nail extension polygel* dan *acrylic powder*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil *nail art* dua dimensi pada *nail extension polygel* dan *acrylic powder*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *nail art* dua dimensi dengan tema *bow accent* pada *nail extension polygel* dan *acrylic powder*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan hasil *nail art* dua dimensi pada *nail extension polygel* dan *acrylic powder*.

2. Bagi Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan

Menjadi bahan masukan bagi Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dan pengembangan pada mata kuliah Praktikum Seni Menghias Tangan, Kaki, dan Kuku.

3. Bagi Mahasiswa Kosmetik dan Perawatan Kecantikan

Memahami keunggulan *nail art* dua dimensi pada *nail extension polygel* dan *acrylic powder* sebagai penambah estetika dan menyempurnakan penampilan jari dan kuku tangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kemajuan bidang *nail art*.

4. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang *nail art* khususnya perbedaan hasil *nail art* dua dimensi pada *nail extension polygel* dan *acrylic powder* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.